

**UPAYA MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS DALAM KEGIATAN
BERARGUMENTASI MELALUI MODEL *PROBLEM SOLVING* KELAS
IV SDN LAM UJONG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Raudhatun Fitria

NIM. 190209143

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH**

2025 M / 1447 H

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS DALAM KEGIATAN
BERARGUMENTASI MELALUI MODEL PROBLEM SOLVING
KELAS IV SDN LAM UJONG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh :

RAUDHATUN FITRIA
NIM. 190209143

Mahasiswi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Disetujui Oleh :

Pembimbing



Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd
NIP. 198811172015032008

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag
NIP. 197906172003122002

**UPAYA MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS DALAM KEGIATAN
BERARGUMENTASI MELALUI MODEL PROBLEM SOLVING
KELAS IV SDN LAM UJONG**

SKRIPSI

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), UIN Raniry dan Dinyatakan Lulus
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 19 Agustus 2025 M
25 Shafar 1447 H

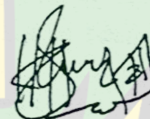
Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Penguji I,



Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd
NIP. 198811172015032008



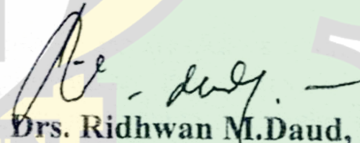
Dr. Khadijah, M.Pd.
NIP. 197008301994122001

Penguji II,

Penguji III,



Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198907032023212038



Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed.
NIP. 196505162000031001

Mengetahui, R Y

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh




Prof. H. Safrul Muhok, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
DARUSSALAM – BANDA ACEH
TELP: (0651) 7551423, Faks: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raudhatun Fitria
NIM : 190209143
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Dalam Kegiatan Berargumentasi Melalui Model Problem Solving Kelas IV SDN Lam Ujong

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 16 Agustus 2025

Yang Menyatakan,




Raudhatun Fitria
NIM.190209143

ABSTRAK

Nama : Raudhatun Fitria
NIM : 190209143
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Upaya meningkatkan Berpikir Kritis Dalam Kegiatan Berargumentasi Melalui Model *Problem Solving* Kelas IV SDN Lam Ujong
Pembimbing : Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd
Kata Kunci : Berpikir Kritis, Argumentasi, Model *Problem Solving*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegiatan berargumentasi siswa saat memberikan respons yang sangat singkat tanpa alasan kuat, terlihat masih kurangnya kemampuan dalam argumen yang jelas dan terstruktur dan hanya mengulangi pendapat teman serta saat presentasi cuma membaca teks tanpa opini sehingga tujuan penelitian ini dapat mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada kegiatan berargumentasi dengan model *problem solving* serta adanya peningkatan berpikir kritis saat berargumentasi dengan model *problem solving* di kelas IV SDN Lam Ujong dengan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas mengumpulkan data dengan lembar observasi aktivitas guru, siswa dan tes argumentasi. Kemudian, data dianalisa dengan kriteria keberhasilan dengan memperoleh hasil pada aktivitas guru siklus I nilainya 89,58 kategori sangat baik. Sedangkan, siklus II nilainya 97,32 kategori sangat baik. Selanjutnya, observasi aktivitas siswa siklus I nilainya 87,5 kategori sangat baik. Sedangkan, siklus II nilainya 96,42 kategori sangat baik dan untuk tes kemampuan argumentasi pada siklus I memperoleh nilai klasikal sebesar 45,45 kategori cukup. Sedangkan, siklus II ketuntasan klasikalnya sebesar 81,81 dengan kategori sangat baik. Dapat disimpulkan adanya upaya guru dan siswa dalam meningkatkan berpikir kritis pada kegiatan berargumentasi melalui model *problem solving* kelas IV SDN Lam Ujong.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji beserta syukur kita panjatkan kepada kehadiran Allah SWT, Pemilik semesta alam yang telah memberikan limpahan rahmat, rezeki, dan kesehatan kepada kita semua. Shalawat beserta salam kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari zaman yang tidak berilmu menjadi berilmu pengetahuan seperti sekarang ini. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, **“Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Dalam Kegiatan Berargumentasi Melalui Model Problem Solving Kelas IV SDN Lam Ujong.”**

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi. Penyusunan skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan, harapan dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, kepada berbagai pihak berikut :

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag, M.Ag, Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Ibu Silvia Sandi Wisuda Lubis, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta sebagai dosen pembimbing yang telah memberi nasehat selama menjalani pendidikan di perkuliahan dan membimbing penulis dengan mengarahkan serta memberikan saran-saran yang membangun kepada penulis selama penyelesaian skripsi.
4. Seluruh Dosen serta staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah berjasa memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat dan membantu penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
5. Bapak Muhammad Ridha, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri Lam Ujong yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD Negeri Lam Ujong,

6. Ibu Cut Rita Mainita, S.T Selaku guru kelas IV dan seluruh dewan guru dan staf di SD Negeri Lam Ujong yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
7. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi, yaitu Bapak Safaruddin dan Ibu Muliani sebagai orangtua hebat yang menjaga, mendidik, membimbing, menasehati penulis dari kecil hingga sampai sekarang. Dan juga seluruh keluarga telah mendo'akan serta memberikan dukungan, kasih sayang sepenuhnya agar penulis segera menyelesaikan skripsi.
8. Ucapan terimakasih kepada keluarga yang telah memberikan dukungan penuh, semangat, dan perjuangan kepada penulis sehingga penulis mampu bertahan menyelesaikan skripsi ini.
9. Ungkapan terimakasih kepada sahabat tercinta putri hayatun nufus dan muhammad dedi yang telah setia mendengar keluh kesah penulis selama pembuatan skripsi ini dan terus menyemangati untuk menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.

Penulis berharap serta berdo'a kepada Allah SWT agar membalas kebaikan-kebaikan dan memudahkan segala urusan. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kesalahan. Semoga skripsi yang ditulis ini dapat memberikan banyak manfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis.

Banda Aceh, 16 Agustus 2025

Penulis,

Raudhatun Fitria

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	7
 BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kemampuan Berpikir Kritis.....	10
1. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis.....	11
2. Indikator Berpikir Kritis.....	12
3. Pentingnya Berpikir Kritis	12
4. Langkah-Langkah berpikir Kritis.....	13
5. Faktor-Faktor Kesalahan Berpikir Kritis	13
B. Kegiatan Berargumentasi.....	14
1. Pengertian Berargumentasi	14
2. Ciri-Ciri Berargumentasi.....	14
3. Prosedur Berargumentasi	15
4. Syarat Berargumentasi	15
5. Komponen Argumentasi	15
6. Hal-Hal yang Diperhatikan pada Kegiatan Berargumentasi..	16
C. Metode <i>Problem Solving</i>	17
1. <i>Pengertian Problem Solving</i>	17
2. Langkah-Langkah <i>Problem Solving</i>	18
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Problem Solving</i>	19
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	21
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	23
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Teknik Analisis Data	27

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	30
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	30
1. Siklus I.....	31
2. Siklus II.....	43
C. Pembahasan.....	52

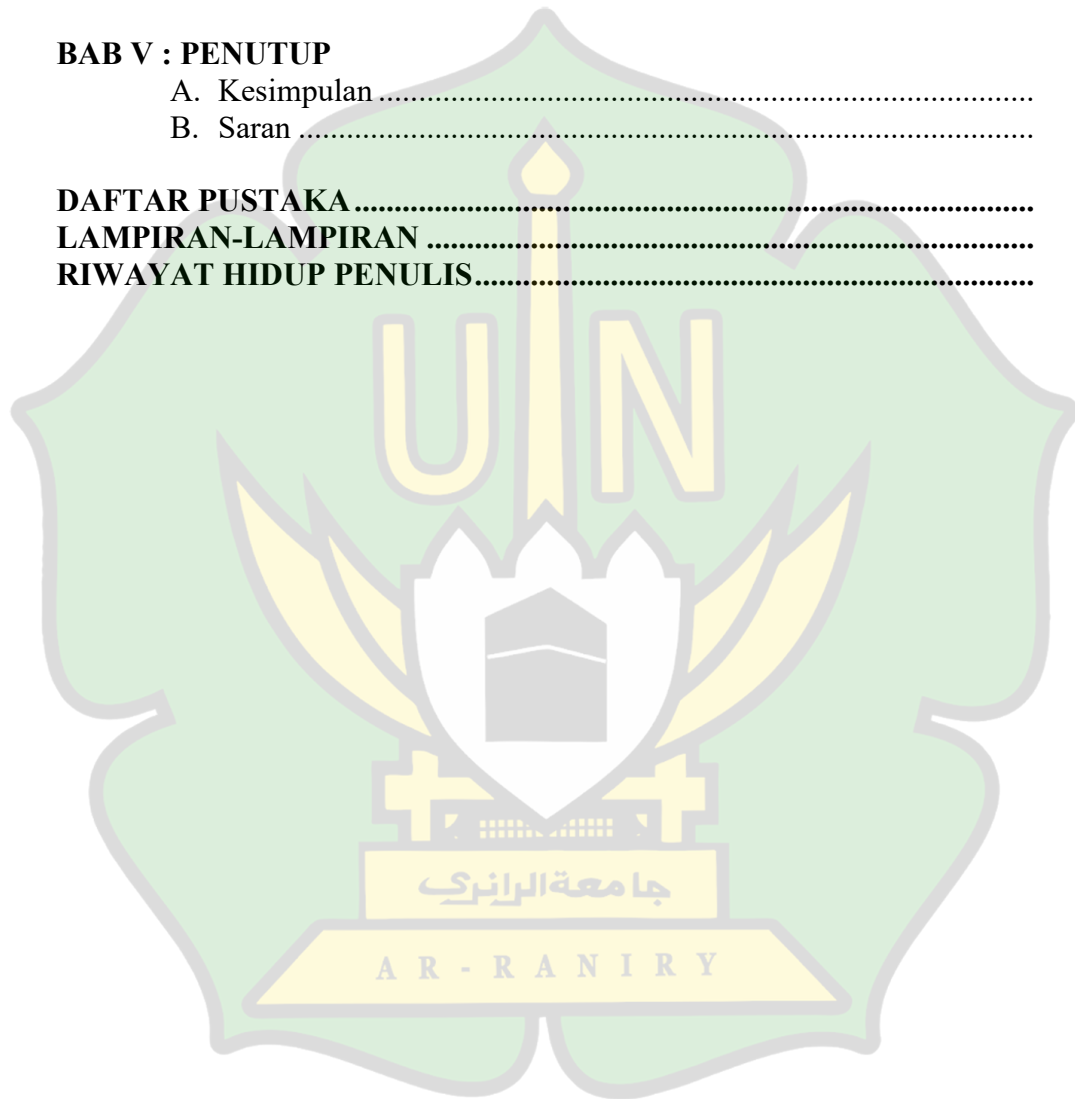
BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA	60
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	63
--------------------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	67
-----------------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Problem Solving</i>	19
Tabel 3.1 Lembar Aktivitas Guru	24
Tabel 3.2 Lembar Aktivitas Siswa	25
Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Dalam Berargumentasi	26
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Skor Aktivitas Guru	27
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Skor Aktivitas Siswa	28
Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Hasil Argumentasi Siswa	29
Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I	33
Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I	36
Tabel 4.3 Hasil Berpikir Kritis dalam berargumentasi Siklus I	39
Tabel 4.4 Hasil Temuan dan Revisi pada Siklus I	41
Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	45
Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	47
Tabel 4.7 : Hasil Berpikir Kritis dalam berargumentasi Siklus II	50
Tabel 4.8 : Temuan Hasil Penelitian Siklus II	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Aktivitas Guru	52
Gambar 4.2 Diagram Aktivitas Siswa.....	54
Gambar 4.3 Digram Hasil Berargumentasi	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	SK Pembimbing.....	63
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian.....	64
Lampiran 3	Dokumentasi Penelitian.....	65
Lampiran 4	Daftar Riwayat Hidup.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diperlukan semua orang agar mendapat berbagai pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan hingga pendidikan memainkan peran yang sangat strategis dalam masyarakat, budaya serta kualitas bangsa yang bisa ditegakkan dengan adanya pendidikan dan saat ini pemikiran kritis menjadi keterampilan yang sangat diperlukan. Sebab, bisa memanifestasikan pada kehidupan sehari-hari dan sesuai dalam Q.S Ali Imran ayat 190-191 memberi penjelasan jika terciptanya langit, bumi, siang dan malam dan ini sebagai tanda kekuasaan Allah SWT hingga dalam Al-Quran berpikir kritis sebagai suatu upaya agar bisa memahami, menganalisis, dan merenungi ayat-ayat Al-Qur'an dan berikut ini bunyi Q.S. Ali-Imran ayat 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

Artinya : “Sesungguhnya didalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang ada tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal,”

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya : “(yaitu) orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau pada kondisi berbaring, dan mereka memikirkan mengenai penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan seluruh ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.”¹

¹ Surah Ali Imran ayat 190-191.

Masalah dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik SD masih adanya keterbatasan mereka dalam bertanya dan merumuskan masalah. Banyak siswa masih cenderung pasif menerima informasi tanpa mempunyai kebiasaan menggali atau mempertanyakan lebih jauh. Selain itu, kemampuan mereka dalam menganalisis informasi juga terbatas, misalnya saat membaca cerita mereka hanya fokus pada jalan cerita tanpa mencoba memahami hubungan sebab-akibat, karakter, atau nilai moral yang terkandung. Ketika diminta berpendapat peserta didik memberi jawaban singkat tanpa alasan yang mendukung, yang memberi petunjuk keterbatasan dalam menyusun argumen yang kuat. Selain itu, kurangnya pengalaman berpikir reflektif menjadi kendala karena belum terbiasa merenungkan atau menilai kembali yang sudah dipelajari dan faktor lainnya pada pola pembelajaran yang berpusat di guru hingga tidak adanya kesempatan peserta didik untuk berpikir kritis dan menantang pemikiran mereka sendiri.²

Kegiatan berargumen yang pada saat ini dilakukan oleh siswa sekolah dasar cenderung masih sederhana dan belum mencapai tingkat yang mendalam. Saat menjawab pertanyaan terbuka, siswa sering memberi respons singkat tanpa disertai alasan yang kuat, memberi petunjuk jika mereka belum terbiasa menyusun argumen yang jelas dan terstruktur. Dalam diskusi kelompok, banyak siswa hanya mengulangi pendapat teman atau memberi jawaban sederhana tanpa alasan yang jelas, sehingga potensi untuk melatih keterampilan argumentasi mereka tidak

² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), h. 58.

tergali. Selain itu, saat melakukan presentasi kelas, siswa umumnya hanya membaca teks atau mengulangi materi tanpa memberi opini atau analisis pribadi, sehingga keterampilan mereka dalam memberi argumen yang mendalam juga kurang berkembang dan adanya masalah yang diberikan bisa membantu siswa memahami konten pembelajaran yang memberi tantangan untuk melihat keterampilan berpikir serta cara mengatasi masalah. Lalu, menemukan solusi yang sesuai.

Sanjaya menjelaskan bahwa model pembelajaran problem solving adalah sebuah pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Pandangan ini didukung oleh penelitian Afcariono yang membuktikan bahwa problem solving dapat melatih siswa dalam menyusun pertanyaan serta memberikan jawaban terhadap masalah yang dihadapi. Selain itu, penelitian Adnyana juga menunjukkan bahwa penerapan model pemecahan masalah mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup serta memperkuat kerjasama antar siswa dalam kelompok.³

Kurangnya keterampilan berpikir kritis menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan. Disebabkan, belum sepenuhnya kemampuan berpikir kritis bisa dicapai dalam pembelajaran karena pembelajaran saat ini hanya fokus dari segi kognitif tingkat rendah (*low order thinking*) dan belum sesuai pada tujuan pendidikan yang menuntut harus adanya pengembangan berbagai kompetensi peserta didik. Sebab, dengan adanya pemberian permasalahan dalam

³ Ristiasari, T., Priyono., B., and Sukaesih, S. "Model Pembelajaran *Problem Solving* Dengan *Mind Mapping* terhadap kemampuan Berpikir Kritis Siswa". *Journal of Biology Education*, Vol. 6, No. 1, 2022, h. 35

pembelajaran bisa merangsang siswa untuk berpikir lebih aktif dalam menemukan solusi yang bisa diterapkan dengan model *problem solving* agar terjadinya interaksi antar siswa sehingga bisa memberi peningkatan keterampilan serta berkembang lebih aktif, dinamis, dan kolaboratif dalam pembelajaran.

Model *problem solving* dapat menjadi suatu solusi dalam proses belajar berargumentasi. Sebab, model pembelajaran ini akan membuat siswa dihadapkan pada kondisi bermasalah hingga dengan model ini juga bisa membantu siswa untuk berpikir, berkomunikasi, mencari, mengolah data dan menarik kesimpulan dalam pemecahan masalah dan model ini bisa membantu siswa berpikir kritis.⁴

Model *problem solving* bisa mendorong peserta didik untuk bertanya secara mendidalam karena mendorong rasa ingin tahu siswa dalam menggali pemahaman terhadap materi hingga timbulnya kemampuan untuk memecahkan masalah dan peserta didik mampu merumuskan argumen yang kuat yang disertai dukungan bukti serta analisis yang tepat hingga timbulnya berpikir kritis dalam menilai dan memberi solusi terhadap masalah yang dihadapi.

Adanya model *problem solving* bisa menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif. Sebab, terjadinya interaksi siswa diskusi kelompok,. Proses ini tidak hanya memberi peningkatan keterampilan komunikasi, melainkan memberi petunjuk jika siswa terlihat dalam proses berpikir kritis yang mendalaam, jika mereka belajar untuk mendengar, mempertimbangkan sudut pandang orang lain, dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah perlu adanya kemampuan

⁴ Arthur, "Learning Approach of Problem Solving for Increase Learning Achievement of the Civil Engineering Evaluation Program". *American Journal of Educational Research*, Vol. 3, No. 8, 2015, h. 964-967.

berpikir kritis agar bisa mengidentifikasi, mencari, memilih, mengevaluasi, mengorganisir, dan memikirkan cara alternatif agar bisa memberi makna terkait informasi yang didapatkan sehingga bisa menyelesaikan masalah yang terjadi itu.

Berfikir kritis bisa dijadikan sebagai fondasi dalam memberi peningkatan sumber daya manusia. Sebab, individu yang mempunyai keterampilan kritis akan lebih aktif serta adanya kepercayaan dalam mengambil keputusan yang tepat. Sebab itulah, perlu adanya kemampuan pada peserta didik agar mampu mengaitkan konsep dan materi yang dipelajari agar bisa memecahkan masalah yang ditemui dalam proses belajar dikelas dan lingkungan sehari-hari.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Metta Ariyanto, Firosalia Kristin, Indri Anugraheni judulnya “Penerapan Model Pembelajaran *Problem solving* untuk Memberi peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa” memperoleh hasil jika adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari 58,64%, meningkat menjadi 67,37% sampai 79,07% dan juga penelitian yang dilakukan Maulid Anwar Sidiq judulnya “Efektivitas Model Pembelajaran *Problem solving* dan *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Kelas 5 SD dalam Pelajaran Matematika” mendapat hasil nilai pretest dan posttest pada kelompok eksperimen yang memakai model *problem solving* yaitu 60,36 dan posttest 75,6, dan nilai rata-rata posttest model *discovery learning* yaitu 60,92 dan posttest 70,43. Sehingga, bisa disimpulkan, model *problem solving* lebih efektif daripada model *discovery learning*.

⁵ Indah Tri Kusumawati, Joko Soebagyo, and Ishaq Nuriadin, “Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme”. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, Vol. 5, No. 1, 2022, h. 13.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ada pada lokasi, fokus penelitian pertama mengarah ke hasil dari model *problem solving*. Sementara, fokus penelitian kedua mengarah di aktivitas siswa memakai model *problem solving* dan *discovery learning*. Sementara, persamaannya ada pada penerapan model *problem solving* yang bisa memberi peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa di tingkat SD.

Permasalahan yang ditemukan peneliti saat melakukan observasi awal yaitu siswa kelas IV SDN Lam Ujong masih kurang mampu dalam berpikir kritis dan masih kurang aktif melakukan tanya jawab dengan saat proses pembelajaran. Saat guru mengajukan pertanyaan, sebagian besar siswa hanya memberikan jawaban sederhana dan terbatas, sehingga tidak menunjukkan variasi maupun keluasan berpikir. Kondisi ini juga diperparah dengan fakta bahwa hanya siswa tertentu saja yang aktif menjawab, sedangkan sebagian besar lainnya lebih memilih diam dan tidak terlibat secara maksimal dalam kegiatan kelas. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti tentang “Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Dalam Kegiatan Berargumentasi Melalui Model *Problem Solving* Kelas IV SDN Lam Ujong”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana aktivitas guru dalam upaya memberi peningkatan berpikir kritis pada kegiatan berargumentasi pada model *problem solving* di kelas IV SDN Lam Ujong ?

2. Bagaimana aktivitas siswa dalam upaya memberi peningkatan Berpikir Kritis pada kegiatan berargumentasi pada model *problem solving* di kelas IV SDN Lam Ujong ?
3. Bagaimana peningkatan berpikir kritis pada model *problem solving* di kelas IV SD Negeri Lam Ujong?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, antara lain :

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas guru dalam upaya memberi peningkatan berpikir kritis pada kegiatan berargumentasi pada model *problem solving* di kelas IV SDN Lam Ujong.
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dalam upaya memberi peningkatan berpikir kritis pada kegiatan berargumentasi pada model *problem solving* di kelas IV SDN Lam Ujong.
3. Untuk mengetahui peningkatan berpikir kritis dalam kegiatan berargumentasi pada model *problem solving* pada kelas IV SDN Lam Ujong.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa mengembangkan kajian terkait model *problem solving* hingga bisa mengembangkan wawasan pembaca serta memberi peningkatan kualitas pendidikan hingga bisa memberi peningkatan kemampuan berpikir kritis pada kegiatan berargumentasi dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa agar mempunyai rasa percaya diri, berani, memberi peningkatan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dan memberi peningkatan keaktifan,
- b. Bagi guru agar bisa menerapkan model yang sesuai agar bisa memberi peningkatan berpikir kritis siswa agar terciptanya pembelajaran aktif dan inovatif.
- c. Bagi sekolah, untuk memberi peningkatan sumber daya guru, sehingga guru lebih berkembang dan inovatif dalam pemilihan model serta kualitas guru semakin membaik,
- d. Bagi peneliti, bisa dijadikan pengalaman dalam memakai model *problem solving* dalam kegiatan berpikir kritis dan untuk menambah referensi model pembelajaran ketika menjadi guru.

E. Definisi Operasional

1. Berpikir Kritis

Berpikir kritis sebagai kemampuan menganalisa, mengevaluasi, dan memahami informasi secara objektif dan sistematis dengan melibatkan kemampuan untuk mengenali serta menilai keabsahan argumen agar bisa mengidentifikasi kesalahan logika sampai menarik kesimpulan rasional sesuai bukti hingga adanya keputusan dalam mengatasi masalah secara efektif.

Menurut Halpern dalam Ahmad, berpikir kritis adalah upaya memberdayakan keterampilan agar seseorang mampu menentukan tujuan secara tepat. Keterampilan ini perlu dikembangkan supaya dapat membantu

dalam memecahkan masalah, membuat kesimpulan, serta mengambil keputusan sehingga menjadi dasar untuk melakukan evaluasi hingga menghasilkan keputusan yang lebih tepat.⁶

Dalam penelitian ini, berpikir kritis siswa menjadi fokus utama yang diukur melalui berbagai instrumen. Salah satunya adalah tes berpikir kritis yang dirancang untuk melihat sejauh mana siswa mampu memahami dan menganalisis materi. Selain itu, siswa juga diberikan tugas pemecahan masalah yang menuntut mereka menemukan solusi dengan cara yang logis dan terstruktur. Aktivitas diskusi turut digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, memberikan alasan, serta menanggapi gagasan teman.

2. Argumentasi

Argumentasi yaitu proses atau kegiatan yang dilakukan untuk memberi pendapat atau pandangan secara sistematis dengan memakai bukti, logika, dan alasan yang kuat untuk mendukung suatu posisi atau pendapat yang bertujuan bisa meyakinkan orang lain adanya kebenaran terhadap ide yang terjadi dalam presentasi argumen, data, fakta, dan alasan yang relevan untuk mendukung claim yang dibuat. Ini yaitu bagian integral dari berbagai aspek kehidupan, termasuk debat, diskusi ilmiah, penulisan esai, dan interaksi sehari-hari.

⁶ Putri Vadia Dhamayanti, "Systematic Literature Review: Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik". *Indonesian Journal of Educational Development*, Vol. 3 No. 1, 2022, h. 209.

Deanna Kuhn mengartikan argumentasi sebagai keterampilan kognitif yang sangat penting dalam proses belajar dan pengembangan berpikir kritis. Ia menekankan bahwa argumentasi tidak sekadar menyampaikan klaim beserta buktinya, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang serta merumuskan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.⁷

Dalam penelitian ini, argumentasi dipahami sebagai kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat secara terstruktur. Kemampuan tersebut dijadikan tolak ukur untuk mengevaluasi berbagai aktivitas pembelajaran. Beberapa bentuk kegiatan yang dinilai antara lain tugas-tugas argumentatif, diskusi kelompok, maupun debat. Melalui kegiatan tersebut, siswa diharapkan dapat menyampaikan pendapat dengan alasan yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan begitu, kemampuan argumentasi siswa dapat terlihat secara lebih jelas dalam proses pembelajaran.

3. *Model Problem solving*

Model *problem solving* tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir yang dilalui siswa dalam menemukan solusi. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk berpikir logis, analitis, serta kreatif dalam menghadapi suatu permasalahan. Selain itu, *problem solving* dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa karena mereka dilatih untuk menemukan jawaban sendiri. Oleh karena itu, model ini mampu

⁷ Kuhn, *The Skills of Argument*, (Inggris: Cambridge University Press, 1991), h. 40.

menumbuhkan kemandirian belajar sekaligus keterampilan sosial melalui diskusi dan kerja sama kelompok.

Menurut Robert L. Solo *problem solving* merupakan model untuk berpikir secara terarah dan langsung adanya solusi terkait masalah yang spesifik.⁸ Dalam penelitian ini, *problem solving* dipahami sebagai kemampuan peserta didik yang dievaluasi melalui pemberian berbagai tugas pemecahan masalah. Tugas tersebut dapat berupa soal maupun skenario yang menuntut analisis mendalam, pemikiran kreatif, serta kemampuan mengambil keputusan yang tepat. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya diuji dalam menemukan jawaban, tetapi juga dalam proses berpikir kritis yang digunakan. *Problem solving* menjadi indikator penting untuk melihat sejauh mana keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dapat berkembang pada peserta didik.

⁸ Glory Simarmata, *Ingin Cepat Kerja*, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2022), h. 7.